

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraannya tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita – citanya.

Kemampuan seperti itu tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai peserta didik. Berkaitan dengan pemikiran tersebut tampak bahwa pendidikan yang bermutu disekolah adalah pendidikan yang menghantarkan peserta didik pada pencapaian standar akademis yang diharapkan dalam kondisi perkembangan diri yang sehat dan optimal.

Sebagai manusia kita dibekali oleh akal pikiran. Kita juga memiliki sifat, watak, atau karakter yang khas. Tidak ada karakter seseorang yang persis sama antara dua individu yang berbeda. Karakter seseorang tercermin dari perilakunya. Dari pengamatan kita terhadap seseorang kita dapat menyimpulkan bagaimana sifatnya misalnya apakah dia orang jujur atau pembohong, atau apakah dia orang yang hemat atau boros dalam berbelanja.

Menurut Yuldi (2013:8) hemat adalah bukanlah bersifat kikir atau pelit. Seorang yang hemat akan membelanjakan uangnya sesuai dengan kebutuhannya dan tidak berlebihan. Dengan

kata lain, hemat adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan sesuatu kebutuhan dan tidak berlebihan.

Tidak ada orang yang memiliki semua karakter baik dalam dirinya, begitu juga sebaliknya. Namun, karakter seseorang bisa berubah karena kemauannya sendiri atau berubah karena terpaksa oleh keadaan. Seorang yang boros bisa saja menjadi hemat karena ia ingin mengubahnya. Perubahan perilaku harus dimulai dari diri sendiri. Pengetahuan dari pemahaman tentang perilaku yang baik dapat diperoleh dari pendidikan baik itu pendidikan dari keluarga maupun dari lingkungan yang lebih besar seperti sekolah.

Pendidikan bertujuan untuk mengubah tingkah laku manusia. Dalam rumusan tujuan pendidikan, hakikat dari keberhasilan pendidikan adalah perubahan, yaitu perubahan kemampuan berpikir, bersikap, dan termasuk perubahan tingkah laku. Pendidikan di sekolah khususnya merupakan usaha sadar untuk mengubah tingkah laku siswa agar memiliki bekal untuk kehidupannya.

Salah satu dari sekian banyak cara bagi sekolah untuk memberikan pendidikan kepada siswa adalah melalui layanan-layanan bimbingan konseling. Bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK meliputi berbagai permasalahan dari banyak bidang seperti pribadi, sosial, belajar, karir, agama dan kewarganegaraan.

Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Tohirin (2007 : 291) “diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Dalam diskusi setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan fikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah”. Dalam diskusi kelompok semua anggota kelompok diikutsertakan secara aktif dalam mencapai kemungkinan pemecahan masalah secara bersama-sama mengutarakan masalahnya, mengutarakan ide-ide, mengutarakan saran-saran, saling menanggapi satu dengan yang lain dalam rangka pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Bimbingan kelompok teknik diskusi adalah layanan yang diberikan oleh guru BK di sekolah dengan lebih mengutamakan kepada terjadinya pemahaman yang lebih mendalam kepada setiap siswa yang menjadi anggota dalam kelompok. Pemahaman yang didapatkan oleh siswa akan lebih mudah diserap karena siswa sendiri yang mencari pemecahan dari setiap masalahnya.

Pada awal Agustus selama 5 hari pada tanggal 4 sampai 8 Agustus 2014 peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigalingga. Berdasarkan survei awal, peneliti mengetahui bahwa di SMA Negeri 1 Tigalingga terdapat beberapa kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Banyak siswa yang ditemukan kesulitan untuk berperilaku hemat. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku yang tampak yakni siswa mengaku sering mengeluarkan uang untuk kebutuhan yang belum mendesak seperti membeli sepatu bola baru, menambah koleksi baju, membeli pernak-pernik, menghabiskan waktu berjam-jam dengan game online, tidak suka menabung, dan sering makan diluar bersama teman-temannya padahal lebih sehat jika siswa membawa bekal dari rumah. Padahal seharusnya ciri-ciri orang yang memiliki perilaku hemat adalah suka menabung, makan dan minum sesuai kebutuhan, dan menggunakan energi dan air secukupnya.

Berangkat dari asumsi di atas, maka peneliti yakin ada hubungannya pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perilaku hemat siswa dalam membelanjakan uang yang dimilikinya. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok maka siswa akan menjadi lebih aktif dan terbuka dalam menerima masukan baik dari peneliti sendiri maupun dari teman sesama anggota.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perilaku Hemat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tigalingga Tahun Ajaran 2014-2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa mengaku sering mengeluarkan uang untuk kebutuhan yang belum mendesak seperti membeli sepatu bola baru, menambah koleksi baju, membeli pernak-pernik dan lain-lain.
2. Siswa laki-laki pada umumnya sering menghabiskan waktu berjam-jam dengan bermain game online daripada belajar, padahal hal ini merupakan pemborosan waktu dan energi
3. Banyak siswa yang tidak suka atau kesulitan menyisihkan uang jajannya untuk ditabung
4. Banyak siswa yang sering makan diluar bersama teman-temannya padahal lebih sehat dan hemat jika siswa membawa bekal dari rumah.

1.3 Batasan Masalah

Disebabkan berbagai keterbatasan yang dimiliki, baik waktu dan pengalaman, maka peneliti hanya membantasi permasalahan penelitian pada kemampuan untuk berperilaku hemat

menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dan hanya pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigalingga T.A 2014-2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah Ada Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perilaku Hemat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tigalingga T.A 2014-2015?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: “untuk meneliti adanya pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perilaku hemat siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigalingga T.A 2014-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain yakni dalam rangka penambahan ilmu. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan perilaku hemat siswa, serta untuk menambah teori mengenai perilaku hemat dan bimbingan kelompok teknik diskusi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, proses penelitian ini memberi pengalaman ilmiah dalam kegiatan meneliti.

2. Bagi siswa agar memiliki kemampuan untuk berperilaku hemat melalui segenap potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
3. Bagi guru BK pada khususnya, agar lebih memahami dan meningkatkan pola-pola bimbingan yang tepat sehingga tercapai tujuan dalam membentuk siswa-siswi yang memiliki perilaku hemat yang baik.
4. Bagi orangtua agar dapat memberikan arahan, dukungan kepada siswa sehingga mereka memiliki kemauan dan kemampuan untuk berperilaku hemat.



THE
Character Building
UNIVERSITY